

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE*
LEARNING TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DI KELAS IV
SDN 35 PADANG SARAI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH

JANI LA PUTRI SARI

1200603

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE LEARNING TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)
DI KELAS IV SDN 35 PADANG SARAI
KOTA PADANG

Nama : Janila Putri Sari
NIM : 1200603
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

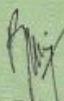
Padang, Agustus 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

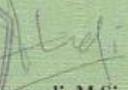
Pembimbing II


Drs. Nasrul, M.Pd
NIP: 196004081988031003


Dra. Reinita, M.Pd
NIP: 196306041988032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP




Drs. Muhammadi, M.Si
NIP: 196109061986021001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

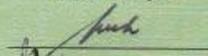
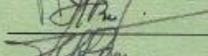
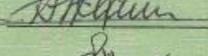
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE LEARNING TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)
DI KELAS IV SDN 35 PADANG SARAI
KOTA PADANG

Nama : Janila Putri Sari
NIM/TM : 1200603/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs, Nasrul, M.Pd	
Sekretaris : Dra. Reinita, M.Pd	
Anggota : Dra. Zuraida, M.Pd	
Anggota : Drs. Arwin, M. Pd	
Anggota : Dra. Harni, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Janila Putri Sari

NIM/BP : 1200603/2012

Jurusan : Pendidikan uru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS**

Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative*

Learning Tipe Think Pair Share (Tps) Di Kelas IV SDN 35

Padang Sarai Kota Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2016

Yang menyatakan



Janila putri sari

NIM 1200603

ABSTRAK

Janila Putri Sari,2016 : Peningkatan Hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas IV SDN 35 Padang Sarai Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa yang dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru. Dalam proses pembelajaran siswa hanya pasif mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Dari segi proses pembelajaran IPS pada umumnya guru masih menggunakan metode yang tidak menarik. Untuk itu digunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* pada peserta didik kelas IV SD

Subjek penelitian guru dan siswa kelas IV dengan jumlah 28 orang siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan II siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian diperoleh dengan lembar observasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam perencanaan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 71,42% dengan kualifikasi cukup (C) meningkat pada siklus II menjadi 92,85% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada aspek guru siklus I memperoleh nilai 70,83% dengan kualifikasi cukup (C) meningkat pada siklus II menjadi 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada siklus I dari aspek siswa adalah 70,83% dengan kualifikasi cukup (C) meningkat Pada siklus II menjadi 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil belajar siswa Siklus I memperoleh nilai rata-rata 72,88 meningkat pada siklus II rata-rata 86,85. Dengan demikian model *Think Pair Share* telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 35 Padang Sarai Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil 'Alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **Peningkatan Hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Di Kelas IV SDN 35 Padang Sarai Kota Padang.**

Selawat beserta salam penulis kirimkan untuk arwah junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP-UNP. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi M.Si sebagai ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan Ibu Dra. Masnila Devi S.Pd, M.Pd sebagai sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Mansur Lubis M.Pd selaku ketua UPP I dan ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku sekretaris UPP 1 Air Tawar yang telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini
3. Bapak Drs, Nasrul, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu sabar dan pengertian dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd selaku dosen penguji I yang telah banyak memberikan ilmu, krtikan dan saran yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini, Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan ilmu, krtikan dan saran yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini. Dan Ibu Dra.

Harni, M.Pd selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, kritikan dan saran yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu staf dosen khususnya di Jurusan PGSD FIP UNP yang telah banyak menyumbangkan ilmu dan pengalamannya dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dasmayeti, S.Pd selaku kepala SD Negeri 35 Padang Sarai Kota Padang yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Ibu Noviza Eka Putri, S.Pd selaku guru kelas IV beserta segenap majelis guru lainnya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SD Negeri 35 Padang Sarai Kota Padang.
8. Siswa kelas IV SD Negeri 35 Padang Sarai Kota Padang yang telah menjadi subjek dalam penelitian.
9. Untuk mama saya tercinta yang telah berada disisi Allah saya sangat berterimakasih karena beliaulah saya semangat untuk mengerjakan penulisan skripsi ini dan sebelum mama saya pergi meninggalkan saya beliau berpesan untuk selalu tepat waktu mengerjakan segala sesuatu yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.
10. Dan untuk papa saya tercinta yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil yang tak terhingga serta senantiasa ikhlas mendoakan dan selalu ada disaat saya butuh.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang baik dari Allah SWT, Penulis menyelesaikan skripsi ini dengan segenap kemampuan yang dimiliki, Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mohon maaf dan mengharapkan kritikan serta saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Aamiin ya Robbal 'alamin.

Padang, Agustus 2016

Penulis

Janila Putri Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	13
1. Hakekat hasil belajar.....	13
a. Pengertian hasil belajar.....	13
b. Jenis hasil belajar.....	13
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	14
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	13
b. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	15
c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	17
d. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	18
3. Hakekat Model Pembelajaran Cooperative	19
a. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i>	19
b. Tujuan Model <i>Cooperative Learning</i>	20
c. Prinsip Model <i>Cooperative Learning</i>	21
d. Jenis jenis model <i>Cooperative Learning</i>	
4. Hakekat <i>Cooperative Learning</i> Model <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	23
a. Pengertian <i>Think Pair Share</i> (TPS)	23
b. Keunggulan <i>Think Pair Share</i> (TPS).....	24
c. Langkah-Langkah <i>Think Pair Share</i> (TPS)	25

5. Penggunaan <i>Think Pair Share</i> (TPS) dalam Pembelajaran	
IPS di SD	27
B. Kerangka Teori	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	32
1. Lokasi Penelitian	32
2. Subjek Penelitian	31
3. Waktu Penelitian	32
B. Rancangan Penelitian	33
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	33
a. Pendekatan Penelitian	33
b. Jenis Penelitian	35
2. Alur Penelitian	35
3. Prosedur Penelitian	38
a. Perencanaan	38
b. Pelaksanaan	39
c. Pengamatan	40
d. Refleksi	40
4. Data dan Sumber Data	41
a. Data Penelitian	41
b. Sumber Data	42
5. Teknik Penelitian Data dan Instrumen Pengumpulan Data.....	42
a. Teknik Pengumpulan Data.....	42
a) Observasi.....	42
b) Tes	43
b. Instrumen Penelitian	43
a) Lembar Observasi.....	43
b) Lembar Tes	44
6. Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
1. Hasil penelitian Siklus I pertemuan 1	49
a. Perencanaan siklus I pertemuan 1.....	48

b.	Pelaksanaan siklus I pertemuan 1	51
c.	Pengamatan siklus I pertemuan 1	56
d.	Refleksi siklus I pertemuan 1	71
2.	Hasil penelitian Siklus I pertemuan 2	82
a.	Perencanaan siklus I pertemuan 2	82
b.	Pelaksanaan siklus I pertemuan 2	85
c.	Pengamatan siklus I pertemuan 2	89
d.	Refleksi siklus I pertemuan 2	104
3.	Hasil penelitian Siklus II.....	113
a.	Perencanaan siklus II	113
b.	Pelaksanaan siklus II	116
c.	Pengamatan siklus II	121
d.	Refleksi siklus II	135
B.	Pembahasan	139
a.	Siklus I.....	139
a.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	139
b.	Pelaksanaan Pembelajaran	142
c.	Hasil Belajar	145
2.	Siklus II.....	146
a.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	146
b.	Pelaksanaan Pembelajaran	147
c.	Hasil Belajar	148
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
A.	Simpulan	149
B.	Saran	151
DAFTAR RUJUKAN		152
LAMPIRAN		154

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	31
2. Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1	154
2. Penilaian kognitif	162
3. Penilaian afektif	167
4. Penilaian psikomotor	170
5. Lembar Hasil Penilaian RPP.....	174
6. Lembar Hasil Penilaian Aspek Guru	177
7. Lembar Hasil Penilaian Aspek Siswa	183
8. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif	189
9. Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor	195
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I Pertemuan 2.....	198
11. Penilaian kognitif	211
12. Penilaian afektif	210
13. Penilaian psikomotor	214
14. Lembar Hasil Penilaian RPP.....	219
15. Rekapitulasi Penilaian RPP Siklus I pertemuan 2	222
16. Lembar Hasil Penilaian Aspek Guru	223
17. Lembar Hasil Penilaian Aspek Siswa	229
18. Rekapitulasi Penilaian Aspek Guru dan Siswa Siklus I pertemuan 2	234
19. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif	235
20. Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor	241
21. Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Pada Siklus I.....	244
22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	245
23. Penilaian kognitif	255
24. Penilaian afektif	261
25. Penilaian psikomotor	264
26. Lembar Hasil Penilaian RPP.....	268
27. Lembar Hasil Penilaian Aspek Guru	271
28. Lembar Hasil Penilaian Aspek Siswa	277
29. Rekapitulasi Penilaian Aspek Guru dan Siswa Siklus II	283
30. Lembar Hasil Penilaian Aspek Afektif	284
31. Lembar Hasil Penilaian Aspek Psikomotor	290
32. Peningkatan Hasil belajar Siswa Pada Siklus I dan II	293
33. Dokumentasi	294
34. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	300

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal paling utama dalam kehidupan, untuk mengelola sumber daya alam maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten. Untuk menciptakan manusia yang berkompeten itu, wajib belajar sembilan tahun. Sehingga dengan pendidikan terbentuklah sikap mental, intelektual dan keterampilan seseorang untuk mengelola sumber daya alam. Oleh karena itu kualitas pendidikan nasional dapat tercapai.

Pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas. Salah satu mata pelajaran yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), IPS di ajarkan mulai dari kelas 1 sampai kelas VI. Mata pelajaran IPS, siswa di arahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Menurut Depdiknas (2006:1) menyatakan “IPS adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Menurut Isjoni (2007: 21) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah satu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya”.

Menurut Susanto (2013: 145) tujuan utama pembelajaran IPS ialah “ untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Depdiknas (2006:1) menyatakan tujuan mata pelajaran IPS yaitu,

(1)Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar ditujukan bagi siswa agar memahami potensi, peranan dirinya dalam tata kehidupan sosial, dan menghayati pentingnya bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan serta berperan aktif di lingkungan sebagai insan sosial dan warga Indonesia yang baik demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai”.Setiap mata pelajaran yang diajarkan di SD memiliki tujuan tersendiri, begitu juga dengan mata pelajaran IPS.

IPS pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan

kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditunjukkan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Mata pelajaran IPS di SD bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga peserta didik memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air. Pembelajaran IPS akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman sikap dan nilai bagi peserta didik, jika guru mampu menentukan cara terbaik dalam menyampikan materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPS tersebut. Untuk mewujudkan hal di atas, dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan memberikan kebebasan dalam beraktivitas dan bertindak kepada siswa. Proses pembelajaran IPS harus dapat melibatkan siswa secara totalitas sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus melakukan banyak kegiatan mereka harus aktif dalam berpikir, mengungkapkan gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang dipelajari, belajar aktif harus gesit menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Dapat dipahami bahwa guru sebagai fasilitator harus memiliki kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Selain itu, dalam pembelajaran IPS guru harus mampu mencapai tiga aspek

pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga potensi siswa dapat berkembang dengan semestinya dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SDN 35 Padang Sarai pada hari Senin tanggal 12 oktober 2015 dan jum'at tanggal 16 oktober 2015 semester I tahun ajaran 2015/2016 menemui beberapa permasalahan diantaranya: 1) berdasarkan perencanaan pembelajaran, guru sangat berpegang kepada buku paket, dengan kata lain guru kurang memberikan variasi dalam pembelajaran, sehingga siswa pun tidak mempunyai jiwa untuk membangun, menyelidiki, dan mengembangkan pengetahuannya sendiri 2) Terlihat juga guru kurang mengembangkan indikator dari kompetensi dasar yang terkait yang berdampak kepada siswa yaitu tujuan pembelajaran menjadi tak tersampaikan. 3) dalam proses pembelajaran hanya terjadi interaksi satu arah yakni masih didominasi oleh guru saja sehingga kurang menarik perhatian siswa mengakibatkan siswa merasa jenuh dan pasif dalam proses pembelajaran berlangsung, 4) kurangnya guru dalam penggunaan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa terlihat menjadi pasif atau kurang aktif, 5) guru kurang mengajukan pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran sehingga siswa kurang bersemangat dan kurang mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, 6) guru belum membagi kelompok sesuai yang diharapkan karena itu siswa

tidak dapat berbagi informasi/ide dengan temannya jadi tak terlihat kerjasama antar siswa sehingga interaksi sosialnya kurang.

Dilihat dari proses pembelajaran di atas berdampak terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dimana hasil belajar siswa belum dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Berikut ini adalah daftar hasil nilai siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS Sekolah Dasar Negeri SDN 35 Padang Sarai semester I tahun ajaran 2015/2016 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Semester I Kelas IV SD Negeri 35 Padang Sarai

No	Nama	Nilai	KKM	Tuntas	Belum Tuntas
1	RAP	68	75	-	✓
2	MAS	50	75	-	✓
3	RT	65	75	-	✓
4	AB	55	75	-	✓
5	AS	55	75	-	✓
6	AP	80	75	✓	-
7	AUR	76	75	✓	-
8	DSH	60	75	-	✓
9	DTA	45	75	-	✓
10	FDM	78	75	✓	-
11	GR	74	75	-	✓
12	HRP	53	75	-	✓
13	MCB	55	75	-	✓
14	MGW	60	75	-	✓
15	MF	75	75	✓	-
16	NA	58	75	-	✓
17	NNA	75	75	✓	-
18	PIK	60	75	-	✓
19	PJ	45	75	-	✓
20	RROP	75	75	-	✓
21	SMR	74	75	✓	-
22	SA	59	75	-	✓
23	SY	70	75	-	✓
24	TMAT	39	75	-	✓
25	TA	58	75	-	✓
26	ZDP	70	75	-	✓
27	MV	67	75	-	✓
28	MAP	58	75	-	✓
Jumlah		1,75			
Rata-rata		62,75			

Berdasarkan tabel di atas, nilai ujian semester I siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Dari 28 orang siswa kelas IV hanya terdapat 6 siswa yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sedangkan 22 orang siswa mendapatkan nilai kurang dari KKM dan nilai rata-rata kelas siswa tersebut adalah 63,64. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS masih jauh dari ukuran keberhasilan. Jika masalah ini dibiarkan maka akan berdampak buruk bagi siswa nantinya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning* model *Think Pair Share*

Think Pair Share (TPS) adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil dengan tahap berfikir (*thinking*), berpasangan (*pairing*) dan berbagi (*sharing*) *Think Pair Share* sangat cocok di gunakan untuk pembelajaran IPS, terutama dalam belajar kelompok.

Think pair share merupakan teknik sederhana yang mempunyai keuntungan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan. Siswa meningkatkan daya pikir (*thinking*), kemudian di bagi ke dalam kelompok (*sharing*). Pada tipe TPS setiap siswa saling berbagi ide, pemikiran atau informasi yang mereka ketahui tentang permasalahan yang di berikan oleh guru, dan bersama-sama mencari solusinya.

Menurut Trianto (2012:81) ” *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”. Model pembelajaran *Cooperative Learning* model *Think pair share* memberikan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami (berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain). Kunandar (2010: 367) menyatakan bahwa tipe TPS memiliki keuntungan yaitu “Mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan”.

Cooperative learning model *Think Pair Share* memiliki keunggulan dalam proses pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Istarani (2011: 68) keunggulan model pembelajaran Think Pair Share yaitu:

- (1) dapat meningkatkan daya nalar siswa daya kritis siswa, daya imajinasi siswa dan daya analisis terhadap suatu permasalahan,
- (2) meningkatkan kerja sama antarsiswa karena mereka dibentuk dalam kelompok
- (3) meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain,
- (4) meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuannya,
- (5) guru lebih memungkinkan untuk menambahkan pengetahuan anak ketika selesai diskusi

Cooperative Learning tipe *Think Pair Share* dapat memberikan nuansa baru di dalam pelaksanaan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator, moderator, organisator, dan mediator terlihat secara jelas. Pada kondisi ini, peran dan fungsi siswa juga terlihat.

Cooperative Learning model *Think Pair Share* diharapkan mampu menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang dimiliki siswa, serta mampu berfikir secara individu, saling bekerja sama, dan mampu berbagi informasi yang diperoleh dengan teman sejawatnya. Sehingga, dengan *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan melihat kelebihan *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* dan kendala yang ditemui di lapangan, *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS, karena materi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga dapat membantu siswa memproses informasi dalam otaknya dan menyusun kembali pengetahuannya untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPS dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Cooperative Tipe Think Pair Share* Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Padang Sarai Kota Padang"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Maka, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Peningkatan hasil belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Padang Sarai Kota Padang?

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative* Tipe *Think Pair Share* Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Padang Sarai Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative* Tipe *Think Pair Share* Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Padang Sarai Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajarsiswa dalam pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative* Tipe *Think Pair Share* Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Padang Sarai Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Tipe Think Pair Share* Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Padang Sarai Kota Padang. Sedangkan secara khusus tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Tipe Think Pair Share* Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Padang Sarai Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Tipe Think Pair Share* Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Padang Sarai Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Cooperative Tipe Think Pair Share* Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 35 Padang Sarai Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan dan bahan tambahan referensi bagi pengembangan ilmu, khususnya tentang pembelajarn IPS di SD.
- b. Sebagai bahan referensi untuk menguji permasalahan yang sama dengan lingkup yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penerapan penggunaan *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* yang diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan program s1 dan mengambil gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
- b. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran IPS di SD dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan output yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan pembelajaran IPS di SD dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2015:67) hasil belajar adalah “sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor”.

Menurut Sudjana (2011:3) “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa setelah belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar dalam proses pembelajaran tidak hanya berupa pengetahuan saja akan tetapi juga mencakup kemampuan sikap dan keterampilan siswa. Menurut Susanto (2013:6-11), “Hasil belajar meliputi: (1) Pemahaman konsep (aspek kognitif); (2) Keterampilan proses (aspek psikomotor); (3) Sikap siswa (aspek afektif).”

Hal ini sejalan dengan pendapat Bloom (dalam Sudjana, 2011:22) membagi tiga jenis hasil belajar yakni “ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut peneliti mengambil jenis hasil belajar yang dikemukakan oleh Bloom dalam penelitian yang akan penulis lakukan karena lebih dianggap lebih cocok.

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang perlu di ajarkan di SD yang bertujuan mndidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan keterampilannya. Menurut Susanto (2013: 137) IPS adalah “ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.

Menurut Depdiknas (2006:575) IPS merupakan “Salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/ MI/ SDLB sampai SMP/ MTS/ SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial”.

Selanjutnya Isjoni (2007:21) IPS adalah “suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya

mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis, serta disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

b. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian, pembelajaran IPS harus diformulasikannya pada aspek kependidikannya (Trianto, 2012:173).

Konsep IPS menurut (Trianto, 2012:173), yaitu (1) interaksi, (2) saling ketergantungan, (3) kesinambungan dan perubahan, (4) keragaman/kesamaan/perbedaan, (5) konflik dan konsesus, (6) pola (*patron*), (7) tempat, (8) kekuasaan (*power*), (9) nilai kepercayaan, (10) keadilan dan pemerataan, (11) kelangkaan (*scarcity*), (12) kekhususan, (13) budaya (*culture*), dan (14) nasionalisme.

Adapun karakteristik mata pembelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monoliti. Dan karakteristik mata pelajaran IPS menurut (Trianto, 2012:174), antara lain sebagai berikut:

a) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsure-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hokum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama, b) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topic (tema) tertentu, c) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah social yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner, dan d) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengolahan lingkungan, struktur, proses dan masalah social serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mencakup interdisipliner dan mutidisipliner yang semuanya membahas tentang hubungan masyarakat dengan lingkungannya. Serta membahas tentang

perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan konsep yang mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik serta dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil sebuah keputusan dalam persoalan yang dihadapi siswa dalam kehidupannya di masyarakat. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Etin (2011:15) pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah “ untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan menurut Susanto (2013: 145) tujuan utama pembelajaran IPS ialah “ untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat”.

Sedangkan Depdiknas (2006:575) Tujuan mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki

kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

b. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS adalah pelajaran yang seras dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta. Depdiknas (2006 : 575) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, tempat dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.”

IPS membahas tentang kehidupan yang paling dekat dengan siswa. Sesuai dengan pendapat Isjoni (2007:20) bahwa ruang lingkup IPS “dimulai dari lingkungan terdekat yang ada di sekitar siswa, mulai dari dirinya sendiri, keluarga, tetangga, lingkungan sekolah, masyarakat setempat, kehidupan bernegara sampai menjadi bagian dari dunia”.

Berdasarkan pendapat di atas ruang lingkup IPS adalah dimulai dengan kehidupan yang paling dekat dengan siswa seperti keluarga, tetangga, sekolah, dan masyarakat. Jadi dari ruang lingkup tersebut penulis memakai aspek manusia, tempat dan lingkungan karena sesuai dengan K.D yang penulis pakai dalam RPP yaitu permasalahan sosial yaitu kemiskinan.

3. Hakekat Model Pembelajaran *Cooperative Learning* **a. Pengertian Model *Cooperative Learning***

Model *cooperative learning* adalah model yang dapat memanfaatkan kerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Solihatin, Etin 2011:4) mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah “ suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kalaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.

Davidson dan Kroll (dalam Nurasma 2012:2) *cooperative learning* adalah “ kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kalaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”.

Sedangkan menurut Trianto (2011:48) mengatakan pembelajaran kooperatif tersebut memerlukan kerjasama antar

siswa dan saling ketergantungan dalam struktur pencapaian tugas, tujuan, dan penghargaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

b. Tujuan Pembelajaran *Cooperative Learning*

Tujuan model *cooperative learning* adalah “membentuk siswa agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan kuat. Rusman (2012:210) mengemukakan “Tujuan dari pembelajaran *Cooperative Learning* adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi”.

Menurut Nurasma (2012:3-5) pembelajaran *cooperative* bertujuan untuk 1) pencapaian hasil belajar, 2) penerimaan terhadap keragaman, dan 3) pengembangan keterampilan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan *cooperative learning* adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

c. Prinsip Model *Cooperative Learning*

Dalam pembelajaran *cooperative learning* ada prinsip yang harus dianut belajar kerjasama. Ini sesuai dengan pendapat Nurasma (2012:6) ada 5 prinsip dari *cooperative learning* yaitu:

(1) Belajar siswa aktif yaitu dengan kegiatan kelompok, sangat jelas aktivitas siswa dengan bekerjasama, melakukan diskusi, mengemukakan ide masing-masing anggota dan mengujinya secara bersama-sama, siswa menggali seluruh informasi yang berkaitan dengan topic yang menjadi bahan kajian kelompok dan mendiskusikan pula dengan kelompok lainnya, (2) belajar kerjasama yaitu proses pembelajaran dilalui dengan bekerjasama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang tengah dipelajari, (3) pembelajaran partisipatorik, yaitu pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran, (4) *reactive teaching*, (5) pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran harus berjalan dalam suasana menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan bagi siswa.

Menurut Roger dan David (dalam Rusman 2012:212)

menjelaskan bahwa terdapat lima prinsip dasar dalam model

Cooperative Learning secara ringkas sebagai berikut:

(1) Prinsip ketergantungan positif, yaitu keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok. (2) Tanggung jawab perseorangan, yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. (3) Interaksi tatap muka, yaitu memberikan kesempatan luas kepada setiap anggota kelompok melakukan interaksi. (4) Partisipasi dan komunikasi, yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran. (5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu bagi kelompok untuk mengevaluasi hasil kerja sama mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip *cooperative learning* belajarsiswa yang lebih aktif dan saling berinteraksi dalam belajar dan guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

d. Jenis-Jenis Model *Cooperative Learning*

Cooperative learning memiliki banyak jenis. Menurut Trianto (2009:67) membagi jenis model pembelajaran *cooperative* menjadi : “STAD, JIGSAW, Investigasi Kelompok, *Teams Games Tournament/TGT*, dan pendekatan structural yang meliputi *Think Pair Share (TPS)* dan *Numbered Head Together (NGT)*”.

Sedangkan Menurut Nurasma (20012:55) ada 6 jenis *cooperative learning* yaitu 1) *Team-Games-Tournaments (TGT)*, 2) *Team-Assisted Individualized (TAI)*, 3) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, 4) *Group Investigation (GI)*, 5) Model *Co-op Co-op*, 6) Model pembelajaran *Cooperative Jigsaw*.

Isjoni (2012:51) dalam *Cooperative Learning* terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan : 1) student *teams achievement division (STAD)*, 2) *Jigsaw*, 3) *Group Investigation (GI)* 4) *Rotating Trio Exchange* 5) *group Resume*

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak sekali tipe-tipe model *cooperative learning*. Dalam penelitian akan dilaksanakan, maka penulis

mengambil salah satu tipe *cooperative learning* yaitu *Think Pair Share*.

4. Hakekat *Think Pair Share* (TPS)

a. Pengertian *Think Pair Share*(TPS)

Cooperative learning model *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe pembelajaran *Cooperative Learning* yang dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, merespons, dan saling membantu. Aris (2014:208) mengemukakan *Think Pair Share* adalah “ suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain”.

Menurut Trianto (2011:81) “*Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe pembelajaran *Cooperative Learning* yang efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa secara langsung, baik dalam berfikir, berbagi informasi dengan teman sejawatnya, untuk mendapatkan tujuan pembelajaran maksimal, yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain.

b. Keunggulan *Think Pair Share* (TPS)

Cooperative Learning tipe *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon, dan saling membantu. *Cooperative learning* tipe *Think Pair Share* ini juga membuat suasana belajar terasa lebih efektif. Kerjasama dengan pasangan dalam pembelajaran dapat membangkitkan semangat siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi informasi dengan pasangan lainnya dalam membahas materi pembelajaran.

Model pembelajaran TPS baik digunakan dalam rangka melatih berfikir siswa secara baik. Tipe TPS ini memiliki keunggulan sebagaimana yang dikemukakan oleh Istarani (2011: 68) keunggulan model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu:

(1) dapat meningkatkan daya nalar siswa daya kritis siswa, daya imajinasi siswa dan daya analisis terhadap suatu permasalahan, (2) meningkatkan kerja sama antarasiswa karena mereka dibentuk dalam kelompok (3) meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghargai pendapat orang lain, (4) meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat sebagai implementasi ilmu pengetahuannya, (5) guru lebih memungkinkan untuk menambahkan pengetahuan anak ketika selesai diskusi

Sedangkan Aris (2014:211-212) menyatakan bahwa tipe TPS memiliki keunggulan yaitu

1) TPS mudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan, 2) menyediakan waktu berfikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa, 3) siswa menjadi lebih aktif dalam berfikir mengenai konsep dalam mata pelajaran, 4) siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi, 5) siswa dapat belajar dari siswa

lain, 6) setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Cooperative learning* model *Think Pair Share* merupakan teknik sederhana yang mempunyai keuntungan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan. Siswa meningkatkan daya pikir (*thinking*) terlebih dahulu, sebelum masuk ke dalam kelompok berpasangan (*pairing*), kemudian di bagi ke dalam kelompok (*sharing*). Pada tipe *Think Pair share* setiap siswa saling berbagi ide, pemikiran atau informasi yang mereka ketahui tentang permasalahan yang diberikan oleh guru, dan bersama-sama mencari solusinya. Hal ini dapat membuat siswa meninjau dan memecahkan permasalahan yang dari sudut yang berbeda, namun menuju kearah jawaban yang sama.

c. Langkah-Langkah *Think Pair Share*(TPS)

Model *Cooperative Learning* model *Think Pair Share* mempunyai langkah-langkah pembelajaran tersendiri walaupun tidak terlepas dari konsep umum langkah-langkah cooperative. Langkah-langkah *Think Pair Share* menurut Trianto (2012:81-82) sebagai berikut:

Langkah 1: Berpikir (*thinking*), yaitu Guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah 2) Langkah 2: Berpasangan (*pairing*), yakni guru meminta kepada siswa

untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. 3) Langkah 3: Berbagi (*sharing*), yakni guru meminta pasangan- pasangan untuk berbag dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarkan.

Sedangkan menurut Riyanto (2009:274) langkah-langkah

Think Pair Share sebagai berikut:

1)Guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, 2) siswa diminta untuk berfikir tentang topik materi/ permasalahan yang disampaikan guru secara individual, 3) siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang topiknya tadi, 4) guru memimpin sidang pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusinya untuk berbagi jawaban (*share*) dengan seluruh siswa di kelas. 5) berawal dari kegiatan tersebut mengarah pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum.

Menurut Aris (2014:211) tahap-tahap *Think Pair Share*

sebagai berikut:

Tahap satu, *think* (berpikir) pada tahap ini guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pelajaran. Tahap dua, *pair* (berpasangan) pada tahap ini siswa berpikir secara individu. Tahap tiga, *share* (berbagi) pada tahap ini siswa secara individual mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya keseluruh kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan tipe *Think Pair share* yaitu dengan memberikan suatu masalah kepada siswa sehingga siswa berpikir sendiri tentang masalah yang telah diberikan. Kemudian siswa diminta duduk berpasangan untuk mendiskusikan masalah yang telah diberikan, lalu masalah yang

telah didiskusikan tersebut dipresentasikan/ditampilkan didepan kelas agar siswa bias berbagi dengan siswa yang lain tentang apa yang telah didiskusikan. Pada kegiatan ini guru akan berkeliling dari pasangan yang satu ke pasangan yang lainnya untuk menerima dan memantau laporan dari siswa tentang apa yang mereka diskusikan.

Jadi berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Trianto (2012:81-82) karena menurut peneliti langkah-langkah tersebut mudah dipahami dan peneliti rincikan sehingga pembelajaran yang diberikan dengan mudah akan dikuasai oleh siswa sebab mereka bias bekerjasama dengan baik .

5. Penggunaan *Think Pair Share*(TPS) dalam Pembelajaran IPS di SD

Dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*, karena model ini sangat dekat dengan siswa dimana pembelajarannya menggunakan lingkungan sekitar siswa sehingga siswa langsung terlibat dan mengalaminya dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebagai berikut:

- 1) *Think*, guru menggali pengetahuan siswa melalui penggunaan media gambar. Kemudian guru melakukan tanya jawab tentang

permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan sosial yang ada di daerahnya. Setelah itu siswa dapat mencontohkan permasalahan sosial apa saja yang di daerah tempat tinggalnya. Kemudian guru memberikan 3 pertanyaan kepada semua siswa untuk di jawab oleh masing-masing siswa.

- 2) *Pair*, setelah semua siswa menjawab pertanyaan tersebut siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya , pada langkah ini siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya mengenai jawaban pertanyaan yang telah mereka dapat masing-masing tadi dan mereka saling mempertukarkan jawaban mereka yang mana antara jawaban tersebut yang paling benar menurut mereka.
- 3) *Share*, beberapa pasang siswa dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa di kelas tentang hasil jawaban pertanyaan tadi yang telah dikerjakan bersama pasangannya dengan dipandu oleh guru.

Berdasarkan langkah-langkah di atas dengan penerapan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share*, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat mengurangi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPS. Dengan demikian, diharapkan dengan penerapan *cooperative learning* model *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Kerangka Teori

Dalam pembelajaran IPS banyak model yang bisa digunakan, karena model tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa salah satunya ialah model *Cooperative Learning* tipe *think Pair Share*. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe (TPS) ini merupakan salah satu model pembelajaran cooperative yang menggunakan struktur kelompok untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berpasangan dan berbagi yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir baik secara individu maupun secara kelompok.

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dalam mata pelajaran IPS diwujudkan dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rancangan ini disusun berdasarkan program semester II . Sebelum melaksanakan pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang terdiri dari Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator , tujuan pembelajaran, serta langkah-langkah pembelajaran dan media di samping itu peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang akan diberikan pada observer untuk mengamati jalannya pembelajaran.

Komponen akhir perencanaan pembelajaran ini adalah evaluasi proses. Evaluasi proses yang direncanakan adalah mengamati aktivitas siswa secara individu terdiri dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan siswa.

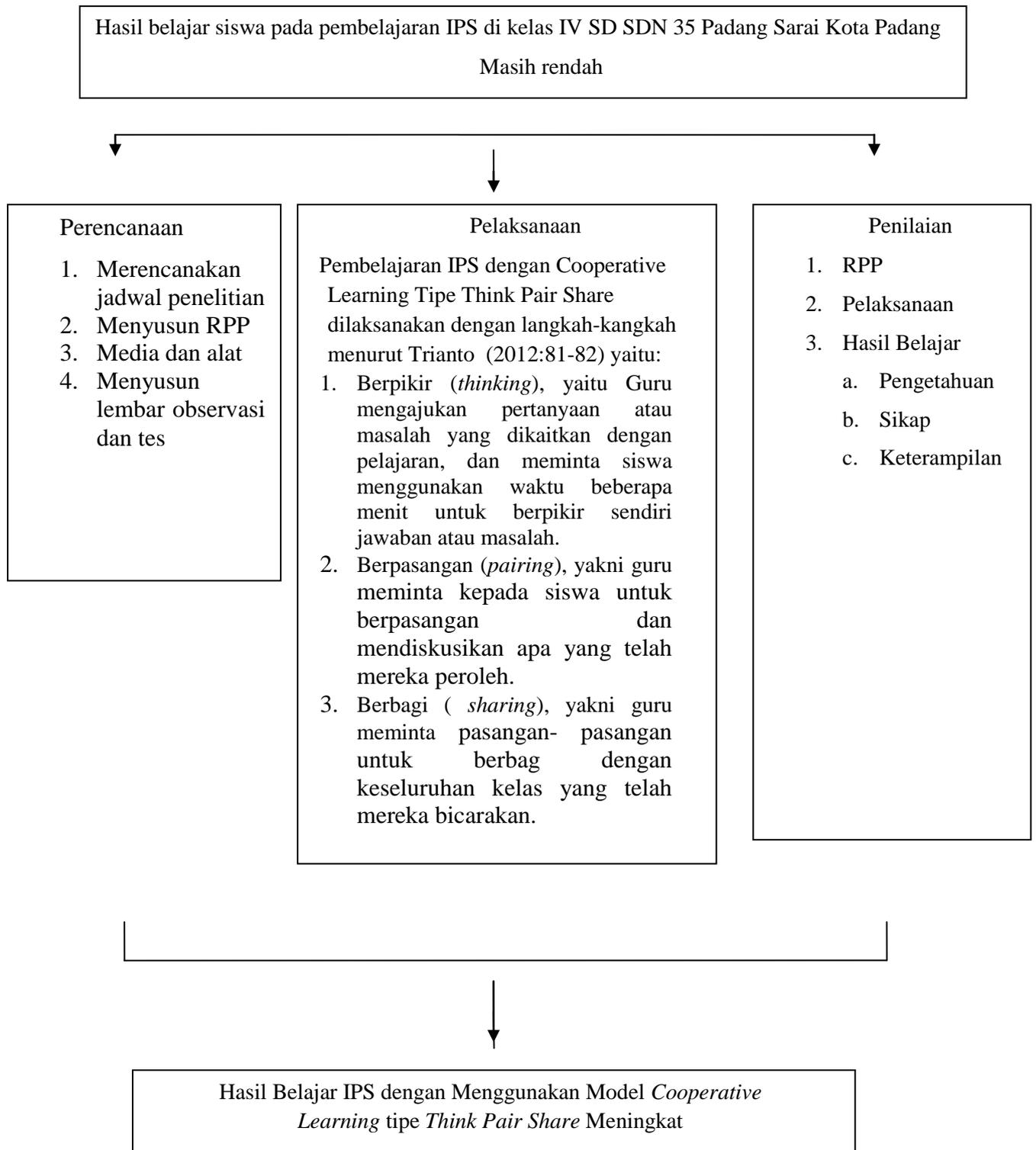
Agar terciptanya pembelajaran IPS yang diharapkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seorang guru dapat menggunakan pendekatan *Think Pair Share* dalam pembelajaran.

Langkah-langkah model cooperative tipe *Think Pair Share* (TPS) yang Penulis gunakan adalah langkah-langkah menurut Trianto (2012: 81-82) sebagai berikut:

1. Berpikir (*thinking*), yaitu Guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.
2. Berpasangan (*pairing*), yakni guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.
3. Berbagi (*sharing*), yakni guru meminta pasangan-pasangan untuk berbag dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:

Bagan 2.1: Kerangka Teori



Sumber: Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (2009:91)

kualifikasi sangat baik. Dari penilaian pada siklus II ini terlihat bahwa hasil yang diperoleh sudah meningkat dari siklus I.

c. Hasil Belajar

Akhir dari proses pembelajaran mengenal permasalahan sosial didaerahnya maka dihasilkannya sebuah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Dalam hasil belajar tersebut dapat dilihat dari tiga aspek yaitu, aspek kognitif, aspek afektif dan, aspek psikomotor. Berikut merupakan penjelasan dari hasil pencapaian belajar siswa, diantaranya:

Dilihat pada aspek kognitif rata-rata nilai 90,03 dengan ketuntasan 90,03 %. Aspek afektif dengan nilai 85 dengan ketuntasan 85%. Aspek psikomotor dengan nilai 85,36 dengan ketuntasan 85,36%. Ini menunjukkan siklus II telah mencapai ketuntasan yang diharapkan siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu ≥ 75 . Maka dari itu, penelitian dicukupkan pada siklus II.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* dibuat dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan komponen penyusunnya terdiri dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Deskripsi Materi (Materi Pembelajaran), Kegiatan Pembelajaran, Model dan Metode Pembelajaran, Sumber dan Media Pembelajaran, serta Penilaian Pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 35 Padang Sarai Kota Padang. Pengamatan RPP pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai 64,28 % pertemuan 2 78,57% memperoleh nilai rata-rata 71,42% dengan kualifikasi cukup (C). Selanjutnya pengamatan pada siklus II adalah 92,85 % dengan kualifikasi sangat baik (SB).

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*.

Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe TPS dilakukan sesuai dengan perencanaan dan telah mengalami peningkatan yang tergambar ketika proses pembelajaran yang berlangsung yaitu guru dan siswa sama-sama bersemangat dalam proses pembelajaran. Dan hal ini juga dapat dilihat pada penilaian aspek guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai 66,66 % dengan kualifikasi cukup (C) dan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai 77,78 % dengan kualifikasi baik (B) memperoleh nilai rata-rata 72,22 % dengan kualifikasi cukup (C) . Sedangkan pada aspek siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai 66,66 % dengan kualifikasi cukup (C) dan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai 77,78 % dengan kualifikasi baik (B) memperoleh nilai rata-rata 72,22 % dengan kualifikasi cukup (C). Dan meningkat pada siklus II menjadi 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB)

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Coopertive Learning* tipe *Think Pair Share* di kelas IV SD Negeri 35 Padang Sarai. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I. Hasil belajar siswa pada hasil penelitian Siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 70.13 pada pertemuan 2 memperoleh nilai rata-rata 69,15 dan siklus I memperoleh rata-rata 72,88 meningkat pada siklus II memperoleh nilai 86,85. Dengan demikian terbukti bahwa model pembelajaran *Cooperative* tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil

belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikelas IV SD Negeri 35 Padang Sarai Kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan

1. Dalam merencanakan pembelajaran guru harus memperhatikan komponen-komponen yang harus ada dalam RPP dan berusaha merencanakan dengan sebaik-baiknya pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran disarankan guru memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan model yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Kemudian guru berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
3. Dalam menilai hasil belajar siswa disarankan guru melaksanakan multi penilaian yaitu mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga hasil belajar siswa dapat dievaluasi dengan baik.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP Press
- B.Uno, Hamzah. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Tindakan*. Jakarta: Rajawali Press
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Isjoni. 2007. *Integreated Learning: Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Pekanbaru: Falah Production.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* . Jakarta: Rajawali Press.
- Purwanto, Ngalm. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- _____. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- _____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Press.

- Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Solihatin, Etin dan raharjo. 2011. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- _____. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- _____. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abimanyu, Soli, dkk. 2008. *Bahan Ajar Cetak Strategi Pembelajaran*. Departemen Jenderal Pendidikan Tinggi, Online, http://pjjpgsd.dikti.go.id/mod/resource/view.php?id=26&subdir=/BA_DIPBPJJ_BATCH_1/Strategi%20Pembelajaran, diakses pada tanggal 8 Juni 2016).